



HUBUNGAN SELF CONFIDENCE DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Nadya Prameski Putri¹, Dindin Ridwanudin²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail: prameskinadya9@gmail.com¹, dindin.ridwanuhin@uinjkt.ac.id²

Abstract

Corresponding

Author: Nadya P.P.

Submit: 6 Juli 2023

Revisi: 9 Maret 2024

Approve: 31 Juli 2024

Pengutipan: Putri, Nadya Prameski, & Takiddin. (2024). Hubungan Self Confidence dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2024, 99-108, doi:

10.15408/elementar.v4i1.

33718

This research aims to find out the significance of the relationship self confidence and Indonesian learning outcomes in grade IV MI Al-Mursyidiyyah. This research was conducted in January until March 2023 at MI Al-Mursyidiyyah, Pamulang. The sampling technique is total sampling. The research instrument used was a questionnaire of self confidence and documentation of student's Indonesian scores. Hypothesis testing in this research used the pearson product moment with correlation technique. The results found in this research that there is significance relationship self confidence and Indonesian learning outcomes in grade IV MI Al-Mursyidiyyah, although in the weak category. The results showed that the value of significance $0,006 < 0,05$ and value of pearson correlation was 0,277 and was included in the weak category. While, the value of the coefficient of determination in this research show the figure of 7,67%. Therefore, there is a weak and significance relationship self confidence and Indonesian learning outcomes in grade IV MI Al-Musryidiyyah.

Keywords: *Self Confidence, Learning Outcomes, Correlation*

PENDAHULUAN

Dalam Islam, pendidikan dimaknai sebagai ikhtiar seorang individu yang dilakukan untuk meningkatkan karakteristiknya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat (Dewi, 2021). Pendidikan yang ditujukan sebagai sebuah aktivitas terencana untuk mengubah perilaku seorang individu dan masyarakat harus tercerminkan oleh seorang siswa dalam hasil belajarnya (Dewi, 2021).

Menurut Nawawi, hasil belajar merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seorang peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya yang diukur melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk skor atau angka (Susanto, 2014). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka seorang siswa harus melakukan proses pembelajaran dengan baik. Berbagai latar belakang dan karakteristik yang unik dalam proses pembelajaran itu sendiri akan mempengaruhi kepribadian, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi seorang siswa.

Peranan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangatlah penting, karena pada hakikatnya bahasa Indonesia diajarkan agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri menuntut siswa untuk memiliki 4 keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Melalui keterampilan tersebut, seorang siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar apabila dirinya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan baik. Oleh karena itu, rasa percaya diri harus ditanamkan sejak dini agar dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan 3 orang guru kelas IV MI Al-Mursyidiyyah, peneliti menemukan bahwa terdapat variasi nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Variasi nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu *self confidence* atau kepercayaan diri.

Goleman menyampaikan pandangannya terkait dengan kepercayaan diri (*self confidence*) yang berarti kepekaan yang kuat terhadap harga dan kecakapan diri sendiri (Rahayu, 2013). Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan cenderung mau belajar dan bersikap positif dalam berkomunikasi dengan siapapun. *Self confidence* atau rasa percaya diri itu sendiri sangat diperlukan oleh peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar, dimana hampir seluruh kegiatan sekolah melibatkan rasa percaya diri seperti saat berdiskusi dengan teman, bertanya pada guru dan menyampaikan pendapat (Septia et al., 2021). Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi modal utama siswa untuk mengembangkan diri.

Kepercayaan diri biasanya diikuti dengan sikap ikhlas menerima sesuatu penilaian positif dan negatif akan kemampuan yang dimiliki dan dibentuk selama proses pembelajaran (Dewi, 2021). Melalui keyakinan dan penilaian yang positif, maka seorang siswa akan termotivasi untuk belajar hingga mendapatkan hasil yang memuaskan (Ameliah & Dkk, 2016). Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri seorang siswa, maka semakin kuat pula semangat untuk

menyelesaikan tugasnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Leorisma yakni (Sihotang & Dkk, 2017) “Kepercayaan merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh mereka yang ingin sukses, karena tanpa kepercayaan diri tidak mungkin seorang individu dapat menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.”

Kepercayaan diri adalah faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan kinerja bahasa. Penelitian telah menunjukkan bahwa kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi keterampilan berbicara dan kemahiran bahasa secara keseluruhan (Givency, 2023; Kirana et al., 2023) (ali, 2020). Hubungan antara kepercayaan diri dan kinerja akademik didokumentasikan dengan baik, dengan kepercayaan diri berkontribusi pada hasil pembelajaran yang lebih baik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran bahasa (Lela et al., 2014) (Zulhafizh et al., 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Al-Mursyidiyyah khususnya di kelas IV sewaktu pelaksanaan kegiatan PLP 2, peneliti menemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat saat siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas, menjawab pertanyaan secara lisan, dan mempresentasikan tugas, terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menjawab sehingga cenderung terbata-bata, malu, dan ragu dalam menyampaikan jawaban dan pendapatnya (Astuti & Pratama, 2020).

Selain itu, saat peneliti membentuk kelompok diskusi, siswa yang berperan dalam diskusi kelompok hanya siswa tertentu saja, sedangkan siswa lainnya cenderung percaya dan menyerahkan tugas tersebut kepada teman sekelompok yang dianggap lebih bisa daripada dirinya sendiri. Perilaku tersebut yang menandakan bahwa kurangnya *self confidence* yang dimiliki oleh siswa.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki setiap siswa inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah dan kemampuan berbahasa siswa di lingkungan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah akan sulit untuk memanfaatkan potensinya secara optimal. Hal itulah yang menyebabkan siswa menjadi takut dan ragu untuk mencoba hal-hal baru selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia yang didapatkannya pun rendah.

Apabila hal tersebut dibiarkan terus-menerus, maka seorang siswa akan kehilangan motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik dan mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, diperlukan peran seorang guru dan orangtua untuk memotivasi kepercayaan diri siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang interaktif, variatif, dan berpusat pada siswa (*student centered*) untuk memotivasi serta mengembangkan kepercayaan diri siswa, karena rasa percaya diri merupakan salah satu aspek untuk pengembangan diri yang dapat dijadikan faktor pendukung keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Memahami peran kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa sangat penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil siswa. Ini sangat mendesak dalam konteks di mana kemahiran bahasa adalah tujuan pendidikan kunci (Koteková, 2013). Temuan penelitian ini dapat memandu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga meningkatkan pengalaman belajar bahasa mereka (Enny Diah Astuti et al., 2022).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan *self confidence* siswa adalah *role playing*, dimana siswa akan dituntut untuk berkomunikasi langsung dengan teman sekelompok dan berani bertindak tanpa takut merasa salah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggih Margo Santosa yang menyatakan bahwa *role playing* dapat meningkatkan *self confidence* siswa.

Penelitian mengenai hubungan *self confidence* dengan hasil belajar bukanlah sebuah hal yang baru. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah membahas kedua variabel ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mawaddah, Syahrilfuddin, dan Eddy Noviana yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi waktu, fokus mata pelajaran, tempat, objek penelitian, populasi, dan sampel yang digunakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan *self confidence* dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah, Pamulang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang di digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui suatu hubungan atau pengaruh sebuah variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui suatu hubungan, maka diperlukan setidaknya dua variabel yakni variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas *self confidence* (variabel X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (variabel Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah dengan pemilihan sampel sebanyak 96 orang siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yakni, seluruh siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah dijadikan sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV melalui nilai raport semester ganjil, sedangkan data *self confidence* dikumpulkan melalui penyebaran angket. Berikut kisi-kisi instrument angket *self confidence* pada **tabel 1**. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik inferensial yang di dalamnya terdapat uji normalitas dan linearitas, serta uji hipotesis *product moment*.

HASIL

Pertama, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS 16.0 untuk menguji normalitas. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan di atas taraf signifikansi yakni 0,05, maka data yang diuji berdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan di bawah taraf signifikansi yakni 0,05, maka data yang diuji tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan pada **tabel 2**, kolom *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar $0,132 > 0,05$ dan *self confidence* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Confidence	.057	96	.200*	.993	96	.923
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	.081	96	.132	.958	96	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua, uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y yang sedang diuji memiliki hubungan yang sifatnya linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan uji linearitas dan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity*. Apabila nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel bersifat tidak linear. Hasil uji linearitas disajikan pada **tabel 3** berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia* Self Confidence	Between Groups	(Combined)	1079.000	36	29.972	1.404	.122
		Linearity	179.057	1	179.057	8.387	.005
		Deviation from Linearity	899.943	35	25.713	1.204	.260
	Within Groups		1259.625	59	21.350		
	Total		2338.625	95			

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Linearitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel Self Confidence (kepercayaan diri) sebagai variabel bebas dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada linearity adalah $0,005 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai F sebesar 8,387 mendukung kesimpulan ini. Sementara itu, hasil uji deviation from linearity menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,260 (> 0,05)$, yang mengindikasikan tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara Self Confidence dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dapat diterima sebagai linear dan memenuhi asumsi linearitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pola hubungan yang konsisten, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik yang memerlukan asumsi linear, seperti korelasi Pearson atau regresi linear.

Selanjutnya kami melakukan hasil uji korelasi *product moment* dan kami sajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Self Confidence	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Self Confidence	Pearson Correlation	1	.277**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	96	96
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pearson Correlation	.277**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4, nilai Sig. hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah $0,006 < 0,05$. Pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi *product moment* bernilai positif, artinya apabila *self confidence* yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat. Sebaliknya, jika *self confidence* yang dimiliki siswa rendah, maka hasil belajar Bahasa Indonesia menurun. Nilai koefisien korelasi atau *person correlation* menunjukkan angka sebesar 0,277 yang termasuk ke dalam kategori lemah atau rendah.

Berdasarkan tabel 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan koefisien determinan sebesar 0,0767 yang berarti *self confidence* hanya berkontribusi sebesar 7,67% terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah, sedangkan sisanya sebesar 92,33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan salah satu variabel internal yang penting dalam diri setiap siswa untuk mempengaruhi motivasi dan kinerja dalam belajar (Irman et al., 2022). Melalui kepercayaan diri inilah seorang siswa akan bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa terpengaruh oleh orang lain, sehingga siswa dapat melakukan yang terbaik untuk memperoleh tujuannya dengan percaya diri.

Self confidence merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa (Mawaddah et al., 2020). *Self confidence* akan menentukan seberapa besar potensi dan tindakan yang digunakan secara efektif untuk menentukan hasil yang didapatkan. Saat seorang siswa memiliki *self confidence* yang baik, maka ketika mendapatkan tugas Bahasa Indonesia, siswa akan mengerjakan dengan kemampuannya secara maksimal hingga mendapatkan hasil yang maksimal juga (Mawaddah et al., 2020).

Untuk menentukan besar signifikansi hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah Pamulang, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *self confidence* sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar $0,132 > 0,05$.

Selanjutnya, pada uji linearitas dinyatakan bahwa variabel bebas (*self confidence*) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat (hasil belajar Bahasa Indonesia). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar $0,260 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang searah.

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji korelasi untuk menentukan hipotesis yang telah diajukan. Pada uji hipotesis ini, nilai korelasi antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan angka sebesar 0,277 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan arah yang positif. Artinya, apabila variabel *self confidence* tinggi, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Nurul Mawaddah, dkk pada tahun 2020 dan Rahmy Fadilla Irman, dkk pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mawaddah, dkk diketahui bahwa hasil analisis data menunjukkan *self confidence* mencapai 65% dengan kategori sedang atau baik. Sedangkan hasil belajar mencapai 78,07%

dengan kategori tinggi atau sangat baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,277 atau 27,7%. Apabila dilihat dari kekuatan hubungannya, maka diketahui bahwa hubungan *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang lemah dikarenakan nilai korelasinya yang cukup rendah. Selanjutnya, pada perhitungan uji determinasi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah sebesar 7,67%. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* hanya berkontribusi sebesar 7,67% dan sisanya 92,33% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah walaupun memiliki korelasi yang lemah. Hubungan *self confidence* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki arah yang positif, sehingga saat *self confidence* siswa tinggi atau meningkat, maka hasil belajar Bahasa Indonesia pun meningkat. Adapun indikator *self confidence* yang memiliki hubungan paling besar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah indikator ke-4 (tidak mudah menyerah) dan indikator ke-5 (ingin berprestasi tinggi).

Self confidence yang dimiliki siswa perlu dikembangkan lebih lanjut agar siswa yakin dengan kemampuannya dan mampu melakukan sesuatu dengan maksimal. Rendahnya *self confidence* yang dimiliki siswa dapat membuatnya merasa tidak berdaya dan menurunkan semangat serta prestasi dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki peran penting sebagai orangtua di sekolah dapat membantu siswa untuk meyakinkan kemampuan yang dimilikinya. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menarik seperti, *role playing*. Melalui metode pembelajaran inilah siswa akan berani menyampaikan pendapat, berani berdiskusi, dan berani tampil dihadapan teman-teman tanpa ada rasa ragu atau takut salah. Oleh karena itu, *self confidence* harus dimiliki setiap siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *self confidence* (kepercayaan diri) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi linearitas sebesar 0,005 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, hasil uji penyimpangan dari linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,260 ($> 0,05$), yang berarti tidak ada penyimpangan signifikan dari hubungan linear yang terbentuk. Dengan demikian, pola hubungan antara *self confidence* dan hasil belajar Bahasa Indonesia bersifat konsisten dan valid untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan statistik yang mengasumsikan linearitas.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan self confidence siswa dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, I. H., & Dkk. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Cirebon. *Journal Education Mathematics LAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 5(1).
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155.
- Dewi, J. M. (2021). *Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN 4 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Enny Diah Astuti, Retno Setya Budiasningrum, Rahmi Rosita, Dyan Yuliana, Jajang Setiawan, & Ali Satri Efendi. (2022). MENINGKATKAN PERCAYA DIRI BERBICARA BAHASA INGGRIS DI CAHAYA ANAK NEGERI BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 01–06. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.16>
- Givency, C. (2023). Correlation Between Self-Efficacy and Speaking Performance of the Eleventh-Grade Students at SMAN 1 Palangka Raya. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 139–150. <https://doi.org/10.37304/ebony.v3i2.8599>
- Irman, R. F., Zubaidah, & Risnawati. (2022). Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 483–489.
- Kirana, G. C., Slamet, S., & Budiharto, T. (2023). Keterampilan berbicara ditinjau dari penguasaan kosakata dan sikap percaya diri peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.51555>
- Koteková, D. (2013). CONFIDENCE IN THE FUNDAMENTAL ROLE IN LEARNING A FOREIGN LANGUAGE. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 6(2), 84–104. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2013.060203>
- Mawaddah, N., Syahrilfuddin, & Noviana, E. (2020). Hubungan Antara Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–274.
- Rahayu, A. N. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. PT. Indeks.
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152–159.

Nadya Prameski Putri & Dindin Ridwanudin

Sihotang, L., & Dkk. (2017). The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student's Learning Outcomes in Elementary School. *Journal of Research and Method in Education*, 7(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; cetakan ke). ALFABETA.

Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.